

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah merupakan salah satu gejala awal, paling umum dan paling menyebabkan stres yang dikaitkan dengan kehamilan. Mual dan muntah hanya dianggap sebuah gejala fisiologis dan sebuah masalah yang membuat ibu hamil merasa tidak berdaya untuk mengatasinya. Mual dan muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal di awal kehamilan tanpa mengakui dampak hebat yang akan timbul pada ibu hamil. Akibat meremehkan mual dan muntah yang dirasakan ibu pada saat kehamilan dapat meningkatkan ketegangan emosional dan stress psikologis (Tiran, 2008).

Mual dan muntah merupakan keluhan yang sering dialami oleh wanita hamil terutama pada trimester pertama dan mengenai sekitar 50-80% wanita hamil. Meskipun 20% wanita mengalami mual dan muntah selama gestasi. Kondisi mual dan muntah lebih sering terjadi pada wanita perkotaan dibandingkan pada wanita pedesaan (Coad, Dunstall & Melvyn, 2001; Gunanegara, Sastrawinata, Suryawan & Tanjung, 2009; Hill, 2003).

Beberapa ibu hamil mengalami mual dan muntah serius sehingga mereka harus dirawat di rumah sakit. Namun, sebagian ibu hamil telah memutuskan untuk mengakhiri kehamilan mereka daripada mentolerir mual dan muntah yang semakin parah. Menurut masyarakat mual dan muntah merupakan hal yang biasa terjadi pada kehamilan. Tetapi apabila mual dan muntah semakin berat, maka keadaan ini akan lebih berbahaya bagi keadaan janin dan kesejahteraan ibu. Upaya dari pihak dokter hanya memberikan obat farmakologi seperti *piridoksin* (vitamin B6) dan *doksilamin*. Sedangkan dari pihak perawat hanya memberikan terapi relaksasi pernapasan dan hasilnya kurang efektif (Hill, 2003; Rukiyah, Yulianti, Maemunah & Susilowati, 2009).

Telah ditemukan beberapa teknik relaksasi untuk mengurangi mual dan muntah pada kehamilan trimester pertama. Tindakan non farmakologi merupakan salah satu untuk mengurangi rasa mual dan muntah. Teknik non farmakologi ini mencakup perubahan pola makan, dukungan emosional, dan terapi komplementer

(akupresur, akupuntur, refleksiologi, hipnoterapi, dan osteopati). Tetapi terapi akupresur merupakan terapi komplementer yang paling efektif dalam menurunkan mual dan muntah diawal kehamilan. Kemungkinan akan adanya efek samping sangat kecil dan lebih murah dibandingkan terapi yang lain (Hill, 2003 & Steele, French, Boyles, Newman & Leclaire, 2001).

Akupresur merupakan sebuah ilmu penyembuhan dengan cara menekan, memijat, mengurut bagian dari tubuh dengan maksud mengaktifkan kembali keseimbangan energi dalam tubuh ibu karena tubuhnya beradaptasi dengan perubahan yang terjadi saat kehamilan. Dengan akupresur terutama pada titik perikardium 6 maka keseimbangan dalam tubuh ibu dapat diatasi (Sukanta, 2001 & Tiran, 2008).

Dari pengalaman dan penelitian ternyata akupresur mempunyai hasil yang cukup baik. Penelitian tentang akupresur untuk mual dan muntah telah dilakukan oleh Hediye Arslan dan Ozlem Can Gurkan (2008) di Istanbul Turki tentang pengaruh akupresur terhadap mual dan muntah selama kehamilan. Didapatkan hasil bahwa akupresur efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama dibandingkan dengan menggunakan terapi komplementer yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Bersalin Rachmi Yogyakarta pada Bulan Desember 2011 tercatat 80 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dan yang mengeluh mual dan muntah 20 ibu hamil. Pada tanggal 1 sampai 15 Januari 2012 tercatat 60 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dan yang mengeluh mual dan muntah 21 ibu hamil. Banyak ibu hamil yang belum mengetahui bahwa akupresur merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual dan muntah. Tindakan yang biasa dilakukan ibu hamil untuk mengurangi mual dan muntah adalah dengan tidur. Di Rumah Bersalin Rachmi ibu hamil hanya diberikan obat *antiemesis*/vitamin yaitu mediamer, folaplas, folamil, premaston, allymol, dan narvoz/ondansentron. Memang tidur dapat mengurangi mual dan muntah, tetapi ketika ibu bangun mual dan muntah akan kembali lagi, sedangkan untuk *antiemesis*/vitamin memiliki efek samping yang dapat membahayakan janin. Sehingga terapi akupresur tepat untuk diberikan

kepada ibu hamil, karena memiliki efek yang dapat mengurangi mual dan muntah serta tidak berbahaya untuk janin. Di Indonesia pernah dilakukan penelitian tentang terapi akupresur untuk mual dan muntah pada kehamilan trimester I dari Purnama Anggi (2010) di Kelurahan Jati Karya Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Sumatera Utara. Dan hasilnya bahwa akupresur efektif terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui efektifitas terapi relaksasi akupresur terhadap keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Rumah Bersalin Rachmi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terapi relaksasi akupresur efektif dalam menurunkan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Rumah Bersalin Rachmi Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui sejauh mana efektifitas terapi relaksasi akupresur terhadap penurunan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengetahui frekuensi mual dan muntah sebelum intervensi pada ibu hamil
- c. Mengetahui frekuensi mual dan muntah sesudah intervensi pada ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bentuk tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil.

2. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan. Serta menjadi intervensi yang dapat diterapkan pada asuhan keperawatan di klinis.

3. Peneliti Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga menambah referensi tentang cara mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Arslan & Gurkan. (2008), melakukan suatu percobaan intervensi mengenai pengaruh akupresur terhadap mual dan muntah selama kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Istanbul Turki bagian poliklinik antenatal. Penelitian Arslan dan Gurkan dilakukan pada Bulan Maret 2004 dan Maret 2005. Terdapat kriteria inklusi meliputi ibu hamil dengan usia kehamilan 5 sampai 12 minggu, bersedia berpartisipasi dalam penelitian, dan mengalami mual dengan atau tanpa muntah dalam waktu 24 jam terakhir. Penelitian Arslan dan Gurkan menggunakan metode random sampling dengan kekuatan 80%. Jumlah total sampel yang digunakan 147 ibu hamil, tetapi jumlah akhir sampel yang digunakan adalah 75 ibu hamil terdiri dari 26 kelompok perlakuan, 25 kelompok kontrol (obat), dan 24 kelompok plasebo. Penelitian Arslan dan Gurkan dilaksanakan selama 9 hari pada kelompok perlakuan dan 4 sampai 6 hari pada kelompok plasebo dan obat.

Hasil penelitian Arslan dan Gurkan menunjukkan bahwa 42,3% ibu hamil mengalami mual tanpa muntah pada kelompok perlakuan, 32% kelompok kontrol, 20,8% dan kelompok plasebo. Ibu hamil dengan keluhan mual disertai

muntah didapatkan hasil 57,7% pada kelompok perlakuan, 68% kelompok kontrol, dan 79,2% kelompok plasebo. Kemudian didapatkan kesimpulan bahwa akupresur efektif untuk mengurangi mual dan muntah terhadap kelompok perlakuan, kelompok kontrol, dan kelompok plasebo.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Arslan dan Gurkan terletak pada cara kerja yaitu melakukan penekanan dan pemijatan pada titik neiguan perikardium 6, kriteria inklusi sesuai dengan penelitian Arslan dan Gurkan, hanya dalam penelitian ini ditambahkan kriteria inklusi mengenai ibu hamil yang mengkonsumsi *antiemesis* bukan *sedative*. Untuk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Arslan dan Gurkan terletak pada jumlah sampel, metode dan penelitian ini hanya menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

2. Steele, French, Boyles, Newman & Leclaire. (2001), melakukan suatu percobaan intervensi mengenai pengaruh akupresur dengan menggunakan Sea Band terhadap mual dan muntah pada kehamilan. Penelitian Steele, French, Boyles, Newman dan Leclaire dilakukan di 17 obstetrik atau kantor ginekologi dan klinik di selatan Michigan. Terdapat kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang mual dan muntah, usia kehamilan kurang dari 13 minggu, mampu membaca dan berbicara dengan bahasa inggris. Penelitian Steele, French, Boyles, Newman dan Leclaire menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan membagi 2 kelompok (perlakuan dan plasebo). Jumlah sampel yang diambil yaitu 110 ibu hamil. Dalam penelitian Steele, French, Boyles, Newman dan Leclaire, kelompok I (perlakuan) diberikan Sea Band dengan tombol akupresur pada kedua pergelangan tangan selama 4 hari, sedangkan kelompok 2 (plasebo) diberikan Sea band tanpa tombol akupresur pada pergelangan tangan dengan waktu yang sama dengan kelompok I. Setelah 4 hari diberikan intervensi, kemudian selama 3 hari selanjutnya di observasi tingkat keparahan mual dan muntah. Setiap responden memiliki laporan buku harian yang berisi dalam waktu 24 jam berapa kali responden mengalami mual muntah dan tingkat keparahan mual muntah.

Hasil penelitian dari Steele, French, Boyles, Newman dan Leclaire menunjukkan bahwa kelompok perlakuan memiliki frekuensi mual muntah jauh lebih sedikit daripada kelompok plasebo. Sea Band dengan tombol akupresur merupakan terapi komplementer noninvasif murah, pengobatan yang aman, dan efektif untuk mual dan muntah kehamilan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Steele, French, Boyles, Newman dan Leclaire terlihat pada uji statistic yang digunakan adalah *Mann-Whitney U*, kriteria inklusi hampir sama dengan penelitian Steele, French, Boyles, Newman dan Leclaire hanya terdapat perbedaan pada bahasa yang akan digunakan oleh responden, ditambah menggunakan obat *antiemesis*, jumlah sampel, metode penelitian, dan tidak menggunakan Sea Band melainkan menggunakan jari dari peneliti atau ibu.

3. Anggi. (2010), melakukan suatu percobaan intervensi mengenai efektifitas akupresur terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di Kelurahan Jati Karya Binjai Utara Kota Binjai. Penelitian Anggi menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan teknik *total sampling* pada 11 responden. Penelitian Anggi dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2010. Seluruh responden diajarkan tindakan akupresur yang dilakukan secara teratur selama 30 detik hingga 2 menit tiap kali mual dan muntah muncul selama 2 hari berturut-turut. Sebelum dan sesudah tindakan akupresur dilakukan pengukuran frekuensi, durasi, dan intensitas mual dan muntah. Rentang waktu dalam pengukuran indikator tersebut adalah sekitar 24 jam.

Hasil uji analisa data dengan *paired sample t-test* dan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi mual dan muntah, durasi dan intensitas mual dan muntah sebelum dan sesudah dilakukan tindakan akupresur (frekuensi mual : $p=0.000$, frekuensi muntah : $p=0.001$, durasi mual : $p=0.026$, durasi muntah : $p=0.011$, intensitas mual : $p=0.011$, dan intensitas muntah : $p=0.007$). Kesimpulan penelitian Anggi adalah bahwa terapi akupresur efektif terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Anggi adalah terletak pada desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperiment*, mengukur tingkat frekuensi, tidak menggunakan Sea Band, waktu pemberian terapi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggi terlihat dari teknik yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, jumlah responden, tidak mengukur durasi dan intervensi, teknik sampling serta pada uji statistiknya yaitu *Mann Whitney U*.

4. Artika. (2006), melakukan suatu percobaan intervensi mengenai pengaruh akupresur pada titik perikardium 6 terhadap penurunan frekuensi muntah primigravida trimester pertama dengan *emesis gravidarum* di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi. Penelitian Artika menggunakan desain *Pre Eksperimental Design Model* dengan menggunakan *One Group Pretest and Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan 8 responden. Penelitian Artika dilaksanakan selama 2 minggu antara 23 Oktober 2006 sampai 6 November 2006. Seluruh responden diajarkan tindakan akupresur yang dilakukan secara teratur selama 15 menit, dilakukan antara pukul 07.00 sampai 09.00 selama 3 hari.

Hasil uji analisa data dengan *paired t-test* menunjukkan bahwa terjadi penurunan frekuensi muntah secara bermakna pada responden setelah dilakukan akupresur pada titik perikardium 6 (*paired t-test*, $p < 0,05$). Kesimpulan penelitian Artika adalah akupresur pada titik perikardium 6 dapat menurunkan frekuensi muntah pada primigravida trimester pertama dengan *emesis gravidarum*.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Artika adalah terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, mengukur tingkat frekuensi, tidak menggunakan Sea Band, serta waktu pemberian terapi selama 3 hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Artika terlihat dari desain penelitian, tempat penelitian, jumlah responden, tidak mengukur durasi dan intervensi, lama pemberian terapi yaitu pada penelitian ini 30 detik sampai 2 menit sedangkan pada Artika 15 menit, serta pada uji statistiknya.